

BAB II METODE

2.1 Tahapan Menulis Novel

Pembuatan novel pada dasarnya tidak terikat dengan aturan yang baku, dengan kata lain bebas dalam proses penulisannya. Tetapi pada prakteknya harus melalui tahapan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembuatannya. Beberapa tahapan penting menulis novel menurut (Hanaco, 2015: 77-105) adalah sebagai berikut:

2.1.1 Penggalan Ide atau Gagasan

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata ide, merupakan rancangan pemikiran yang dilatarbelakangi oleh perasaan. Banyak pertimbangan yang dihadapi sebelum menemukan ide pada saat menulis sebuah karya. Ide menjadi dasar yang harus dimunculkan sebelum penulisan suatu karya ditulis. Penulisan novel *Berselancar Meniti Cinta* terangkat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan penulis. Banyak kisah yang menarik dari kondisi lingkungan social keluarga yang menjadi dasar ide dalam pembuatan novel *Berselancar Meniti Cinta*. Dalam penulisannya Romance menjadi tema yang diambil untuk dijadikan landasan dalam penulisan novel.

Tema Romance diambil guna menggambarkan cerita dalam penyampaian amanat atau pesan yang tertuang dalam cerita yang disampaikan. Staton (dalam Nurgiantoro 2018:25), tema merupakan unsur yang sederhana yang bias dijadikan pijakan untuk menerangkan suatu cerita yang sederhana. Sedangkan amanat merupakan suatu pesan yang disampaikan kepada pembaca untuk mengetahui isi moral yang ditulis oleh penulis (Setiyaningsih, 2018:73).

Pembuatan novel *Berselancar Meniti Cinta* bertemakan cinta atau romance. Tema percintaan atau romance dalam suatu karya sastra merupakan hubungan batin dan fisik yang melibatkan cinta, asmara serta ikatan emosional antara sepasang kekasih. Dalam banyak cerita romance, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi yaitu dapat dimulai dengan hubungan pertemanan, pesahabatan yang merupakan dorongan dari masing masing individu (Fisher dalam Marzec dan Lukasik, 2017).

Adapun amanat dari cerita novel yang ditulis yaitu upaya dalam menjaga iman untuk tetap taat dalam upaya menuju kisah cinta yang didambakan.

2.1.2 Pernyiapan Karakter

Karakter merupakan aktor dibalik cerita yang dimunculkan. Terdapat sikap, sifat dan tingkah laku. Menurut Nurgiantoro (2018:166), tokoh adalah peran sentral dalam karya sastra yang ditunjukkan dengan kecenderungan tertentu dengan kualitas moral yang bisa ditafsirkan oleh pembaca melalui ekspresi, ucapan dan tindakan. Karakter merupakan gambaran penting dalam kemunculannya disetiap adegan yang diceritakan.

Terdapat banyak karakter yang terdapat dalam novel. Pengaruh lingkungan sosial, pengalaman hidup dan berbagai faktor lain menjadikan setiap karakter tokoh mempunyai kekhasan yang menjadi poin penting dalam kemunculannya. Proses penentuan tokoh dapat dilakukan. Pertama, menentukan genre dan tema cerita. Dalam proses ini penulis telah memilih genre yang akan diangkat adalah genre romantis. Kedua, melakukan identifikasi jenis tokoh yang akan dibuat. Pada novel *Berselancar Meniti Cinta* memiliki tokoh utama bernama Bachtiar dan juga Bunga. Pemilihan nama tokoh ini terinspirasi dari nama salah satu narasumber yang penulis wawancarai. Kemudian penulis juga menambahkan tokoh sampingan atau pendukung. Ketiga, membangun profil karakter tokoh yang dibuat. Penjelasan karakter yang dibuat dapat berupa deskripsi nama, usia, latar belakang keluarga, kepribadian, hubungan dengan tokoh lain dan lainnya. Keempat, penulis bisa menambahkan ciri khas atau keunikan tersendiri yang dimiliki tokoh. Pengembangan tokoh dalam novel *Berselancar Meniti Cinta* ini terinspirasi dari sekitar lingkungan penulis. Nama, watak, serta pribadi tokoh diketahui dengan baik berdasarkan pengalaman pribadi penulis. Dalam tabel 2.1 di bawah menunjukkan nama- nama tokoh yang ada di novel *Berselancar Meniti Cinta*. Tokoh-tokoh tersebut dibentuk tidak hanya sebagai pelengkap cerita, tetapi juga sebagai penggerak konflik dan penyampai pesan moral. Interaksi antar tokoh pun dirancang secara dinamis agar pembaca dapat merasakan emosi yang dibangun dalam cerita. Selain itu, latar tempat dan budaya juga turut memengaruhi pembentukan karakter, sehingga terasa lebih hidup dan realistis. Dengan demikian, pembentukan tokoh

dalam novel ini menjadi salah satu elemen penting yang menunjang kekuatan alur dan kedalaman cerita.

Tabel 2.1 Tokoh dalam Novel *Berselancar Meniti Cinta*

No	Tokoh	Uraian
1	Bunga	Tokoh utama perempuan dalam novel. Berwatak sabar, ceria, pekerja keras. Seorang mahasiswi semester empat yang memutuskan untuk menikah tanpa pacarana dan berkeinginan memiliki keluarga kecil yang harmonis.
2	Bachtiar	Tokoh utama laki-laki. Seorang mahasiswa semester empat yang menikahi Bunga. Memiliki karakter pekerja keras, pantang menyerah, dan penuh kasih sayang.
3	Maisaroh	Sahabat Bunga sewaktu kuliah. Memiliki karakter periang dan suka berteman.
4	Pak Suhadi	Ayah dari Bunga. Tidak suka banyak bicara tetapi sangat menyayangi anak-anaknya.
5	Ibu Asmiasih	Ibu dari Bunga. Sosok ibu penyayang yang lemah lembut.
6	Mas Harjo	Kakak Bunga. Sosok laki-laki tegas yang sangat menyayangi adiknya.
7	Pak Parno	Ayah dari Bachtiar yang penyayang dan mendukung keinginan anaknya.
10	Ibu Butik	Ibu dari Bachtiar. Ibu penyayang yang mendukung semua keinginan anaknya.
11	Pak Joko	Teman Bachtiar yang ditolong untuk mendapatkan pekerjaan. Sosok pekerja keras yang pantang menyerah demi keluarga.
12	Bu Retno	Tokoh sampingan yang membantu Bunga menyelidiki Bu Nana di sekolah.
13	Bu Nana	Tokoh antagonis dalam cerita. Sosok perempuan yang menggoda Bachtiar selama mengajar di sekolah.
14	Hana	Anak pertama Bachtiar dan Bunga yang lucu dan menggemaskan.

2.1.3 Penentuan Latar

Latar merupakan unsur penting dalam pembuatan novel. Tanpa latar penulisan suatu karya akan menjadi tidak jelas jalan ceritanya. Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu dan suasana yang ditampilkan dalam adegan

cerita. Latar dapat menjadikan imajinasi fiksi pembaca terbawa larut dalam cerita yang ditulis oleh penulis. Sesuai dengan pendapat Aminuddin (2011:67) latar dapat mempengaruhi psikologi karena membentuk suasana yang logis sehingga mempengaruhi emosi dan jiwa dalam diri pembaca. Unsur latar dalam sebuah cerita akan memperjelas kapan dan dimana peristiwa itu terjadi. Seperti lokasi, nama kota, desa, tahun, waktu, tanggal hingga keadaan pagi, siang, atau sore hari. Hal ini akan sangat berkaitan dengan keadaan perilaku sosial masyarakat dilingkungan tertentu (Siregar, 2020).

Latar tempat yang digunakan dalam novel *Berselancar Meniti Cinta* ini berada di berbagai tempat. Misalnya berada di daerah kampus, kos-kosan Bunga, toko buku, rumah kelahiran Bunga dan lainnya. Tempat-tempat ini memiliki cerita tersendiri dalam kehidupan Bunga.

Latar waktu pada novel *Berselancar Meniti Cinta* ini adalah di masa lalu yang berlanjut hingga sekarang. Novel *Berselancar Meniti Cinta* ini diawali dengan Bunga yang bercerita tentang pengalaman pertamanya jatuh cinta pada saat masih menjadi seorang mahasiswa.

Latar suasana dalam novel *Berselancar Meniti Cinta* ini beraneka ragam. Misalnya saja suasana hangat dan penuh cinta pada saat Bunga merasakan jatuh cinta untuk pertama kalinya. Kemudian latar suasana menegangkan pada saat Bunga dan Bachtiar bertengkar hebat gara-gara perasaan cemburu yang Bunga alami dan juga latar suasana bahagia pada saat Bunga berhasil melahirkan dengan selamat serta memiliki puteri kecil yang cantik.

2.1.4 Pembuatan Kerangka Cerita

Kerangka cerita merupakan acuan dalam mengembangkan sebuah karya sastra. Kerangka cerita ini harus memperhatikan tahapan dalam pengembangan cerita yang terdiri dari tahapan pembuka cerita, menggiring cerita, pertengahan cerita, klimaks, sampai dengan anti klimaks dan yang terakhir. Dalam penyusunan kerangka cerita ini, penulis harus bisa memperhatikan alur yang akan dibuat. Berdasarkan Aminuddin (2012:83) menyatakan bahwa pada pembuatan karya fiksi harus dapat memperhatikan tahapan peristiwa yang terjadi, sehingga dalam karya tersebut bisa membentuk suatu kesatuan cerita runtut yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

Penentuan judul pada novel ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, memahami inti cerita yang dibuat. Kedua, memfokuskan cerita pada perjalanan cinta Bachtiar dan Bunga. Ketiga, penulis mencoba menggunakan simbolisme atau metafora sehingga judul terlihat menarik. Selain itu, penulis juga mencoba memilih kata yang memiliki nilai emosional dan lebih puitis. Setelah menentukan judul novel yaitu *Berselancar Meniti Cinta*, penulis mencoba menjelaskan arti dari judul tersebut. *Berselancar* berarti meluncur diatas ombak, artinya melambangkan perjalan yang dinamis, penuh tantangan dan memerlukan keseimbangan pada orang yang menaikinya. *Meniti* berarti berhati-hati di jalur yang sempit atau sulit. Menggambarkan proses perjalanan yang hati-hati dan tidak mudah. *Cinta* berarti kasih sayang, keterikatan emosional yang dialami oleh para tokoh. Sehingga judul novel *Berselancar Meniti Cinta* ini menurut penulis memiliki arti perjalanan cinta yang penuh dengan tantangan, memerlukan kerjasama dan komitmen dua orang yang saling mencintai, saling menjaga satu sama lain agar bisa mencapai tujuan bersama.

Novel *Berselancar Meniti Cinta* menggunakan alur maju. Alur ini dibuat supaya para pembaca bisa mengetahui perjalanan cinta yang dialami Bunga dari awal hingga akhir. Hal ini menjadikan jalan cerita yang terdapat dalam novel ini terasa ringan namun tetap menghadirkan konflik yang menegangkan. Pada pertengahan cerita dalam novel *Berselancar Meniti Cinta* ini menjelaskan tentang bagaimana perjalanan dari acara menikah yang dilakukan tanpa proses pacaran seperti mahasiswa lainnya. Hal ini dilakukan karena mengharap ridho dari Allah SWT hingga perjalanan pernikahan dua sejoli yang ingin mandiri dari orang tua dengan mengandalkan kemampuan masing-masing untuk mencukupi kebutuhan. Dibagian akhir cerita novel *Berselancar Meniti Cinta* ini menjelaskan tentang kehidupan Bunga dan Bachtiar yang bahagia karena telah memiliki seorang puteri yang cantik dan berhasil menjadi keluarga kecil yang bahagia.

2.1.5 Penyusunan Naskah

Setelah menentukan ide atau gagasan, penulis juga sudah menyiapkan tokoh serta alur cerita yang ingin dibuat. Hal ini dirangkum dalam kerangka cerita secara garis besar. Penulis dapat menggambarkan berbagai peristiwa yang terjadi dalam setiap tahapan cerita dengan jelas berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat.

Berdasarkan kerangka cerita itu pula diperlukan pengembangan cerita yang lebih menarik dan lebih lengkap. Dalam penyusunan naskah, seorang penulis harus bisa menentukan sudut pandang yang akan dibuat. Sehingga penulis bisa dengan mudah menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang ingin disampaikan menjadi sebuah karya fiksi yang terasa seperti nyata.

Novel *Berselancar Meniti Cinta* menggunakan sudut pandang orang pertama, sehingga memungkinkan pembaca untuk lebih mudah menghayati peristiwa yang diceritakan. Penulisan tokoh Bunga yang digambarkan dengan “Aku” mengisahkan berbagai kejadian yang dialami Bunga selama ini. Kita bisa merasakan apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami oleh Bunga serta sikap yang bunga tunjukkan terhadap kejadian atau pada tokoh lain.

Dalam penyusunan naskah novel *Berselancar Meniti Cinta* ini selain memperhatikan unsur intrinsik, penulis juga dipengaruhi oleh unsur-unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik ini sangat berpengaruh terhadap hasil karya yang dihasilkan, diantaranya adalah unsur biografi penulis. Latar belakang atau biografi penulis sangat berpengaruh terhadap gaya penulisan sebuah karya sastra. Faktor kedua adalah Psikologis atau aktivitas kejiwaan yang dimiliki oleh penulis sewaktu menciptakan karya. Hal ini akan berpengaruh terhadap tokoh cerita dan watak yang dibuatnya. Terakhir adalah sosiologis (kemasyarakatan) atau potret cermin kehidupan bermasyarakat yang dimiliki penulis. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tema ataupun ide penulis dalam menuliskan atau membuat sebuah karya sastra.

2.1.6 Masa Pengendapan

Setelah menyelesaikan sebuah naskah, sebaiknya naskah tersebut diendapkan atau didiamkan terlebih dahulu sebelum akhirnya dipublikasikan. Hal ini penting dilakukan karena supaya kita bisa melepaskan perasaan keterikatan dari naskah yang sudah kita buat. Satu minggu adalah waktu yang pas untuk mendiamkan atau mengendapkan naskah Hanaco (2015:104).

Ketika kita mendiamkan naskah dan membaca ulang naskah dari awal hingga akhir, kita bisa mendapatkan sudut pandang yang berbeda dari saat kita membuat naskah. Hal ini akan membantu penulis menemukan hal yang kurang pas

atau tipografi dalam penulisan naskah. Penulis juga dapat menyempurnakan naskah yang telah dibuat berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

Penulis novel *Berselancar Meniti Cinta* mengendapkan naskah ini dengan durasi kurang lebih tiga bulan. Penulis benar-benar melupakan dan tidak menyentuh sama sekali naskah yang telah dibuat. Setelah itu, penulis mencoba membaca ulang naskah dari awal dan menemukan beberapa hal yang kurang dari naskah. Novel *Berselancar Meniti Cinta* ini mengalami beberapa pergantian bagian setelah mengalami masa pengendapan tersebut.

2.1.7 Pengeditan dan Penyempurnaan

Setelah mengalami masa pengendapan selama beberapa minggu, penulis membaca ulang naskah lalu menemukan beberapa kesalahan serta poin-poin yang kurang dan harus diperbaiki. Baik dari segi penulisan hingga bagian-bagian yang kurang sinkron satu dan lainnya. Setelah mendapatkan temuan ini, penulis segera melakukan pengeditan dan penyempurnaan.

Bagian yang paling banyak ditambah maupun diedit adalah bagian akhir cerita. Pada akhir cerita, awalnya penulis tidak berniat untuk menambahkan pesan kepada anak Bunga di masa depan. Namun, setelah berpikir berulang-ulang, akhirnya penulis menambahkan pesan mendalam yang ingin disampaikan kepada anaknya dimasa depan. Hal ini akan menambah kesan dramatis serta menyentuh hati pembaca. Penulis mencurahkan segala pesan yang ingin disampaikan kepada anaknya kelak melalui tulisan diakhir cerita novel *Berselancar Meniti Cinta* ini.